

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Subjek I (AT)

AT merupakan seorang gadis berusia 22 tahun dan belum menikah yang saat ini masih menyangand status sebagai mahasiswa di salah satu universitas negeri di kota Malang. Lahir sebagai anak sulung dari 4 bersaudara dan dibesarkan di tengah keluarga muslim yang cukup taat. AT mengaku telah menjadi pembaca perempuan *online yaoi* fanfiction aktif sejak sekitar 1,5 tahun yang lalu. *Genre* favoritnya yakni *action romance* dan harus *yaoi*, dengan *yaoi couple* mutlak adalah Yunjae (Yunho >< Jaejoong, keduanya merupakan member boyband Korea Selatan bernama DBSK). Selain itu *yaoi* fanfiction ini didapatkannya melalui situs website *FanfictionNet*, *Live Journal*, dan blog-blog yunjae *yaoi* fanfiction lainnya. Berdasarkan hasil interview dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa subjek adalah penganut prinsip heteronormativitas, dimana secara pasti memiliki orientasi seksual hetero.

2. Subjek II (IN)

AT merupakan seorang gadis berusia 22 tahun dan belum menikah yang saat ini tengah bekerja sebagai asisten apoteker pada salah satu apotek di daerah Pakis, kabupaten Malang. Lahir sebagai anak bungsu dari 2 bersaudara dan dibesarkan di tengah keluarga muslim yang cukup taat. AT mengaku telah menjadi pembaca perempuan *online yaoi* fanfiction aktif sejak sekitar 3 tahun yang lalu. *Genre* favoritnya yakni *romance*

fantasy namun tidak harus selalu *yaoi*, jadi bisa GS (Gender Switch) atau *straight* sekalipun. *Yaoi* couple favorit adalah HunHong (Jonghun < > Hongki dimana keduanya adalah member grup band Korea Selatan bernama FT Island). Selain itu *yaoi* fanfiction ini didapatkannya melalui *Fanspage* di facebook, atau *note author* di facebook. Berdasarkan hasil interview dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa subjek adalah penganut prinsip heteronormativitas, dimana secara pasti memiliki orientasi seksual hetero.

B. Paparan Data

1. Deskripsi Faktual Subjek I

➤ Ketertarikan atas stimulus awal (genre *yaoi* fanfiction)

Berdasarkan interview yang telah dilakukan, AT (22) menceritakan bahwa dirinya mengetahui keberadaan *yaoi* ff berawal dari ketertarikan pada salah satu boyband Korea Selatan dimana dengan ketertarikan yang ada AT berusaha mencari tau segala hal mengenai idolanya, tidak terkecuali pada profil tiap member. Disinilah AT secara tidak sengaja menemukan beberapa artikel yang di dalamnya berisi kisah percintaan antara 2 orang member grup idolanya yang notabenenya sama-sama lelaki.

Pada awalnya AT cukup terkejut dan kebingungan akan isi artikel tersebut, karena menurut penilaiannya, memasang dua orang yang jelas-jelas memiliki jenis kelamin yang sama dalam suatu cerita adalah hal yang aneh. AT bahkan sempat menerka-nerka sendiri apakah kedua member idolanya tersebut memiliki hubungan homoseksual. Namun AT

menolak mengatakan bahwa kisah tersebut merupakan hal yang tidak benar. Dalam benak AT saat itu hanya menyisakan pertanyaan mengapa bisa ada orang yang membuat kisah demikian, memasang para idola laki-laki sebagai *lovers* dalam kisah fiktif bergenre romantis pula. Belakangan AT baru mengetahui dari teman AT sendiri bahwa cerita yang ditemukannya tersebut adalah *online yaoi* fanfiction.

Disaat seperti ini biasanya seseorang akan merasa tidak nyaman bahkan menghindar ketika menemukan hal-hal yang masih dianggap tabu oleh masyarakat, karena pada dasarnya *yaoi* fanfiction mengangkat pada tema besar percintaan sesama jenis (gay), namun tidak bagi AT. Menurutnya, hal ini justru memunculkan rasa penasaran yang tinggi pada dirinya untuk mengetahui lebih lanjut kisah-kisah semacam itu, sehingga dimulailah pencarian AT guna menemukan kisah sejenis dengan judul yang berbeda-beda. Setelah mencoba membaca sendiri, AT pun menyatakan suka dan semakin tertarik baik pada segi cerita maupun *content* dalam *yaoi* fanfiction.

➤ **Perolehan Kepuasan dan Kesenangan**

▪ **Jalan cerita dan tokoh**

Ibarat suatu produk yang mampu memenuhi keinginan para konsumennya, memberikan pelayanan yang menyenangkan dengan efek memuaskan, hal ini lah yang dirasakan AT setelah membaca sekian banyak judul *online yaoi* fanfiction. Ditambah lagi jalan cerita yang disuguhkan didalamnya dirasa sangat sesuai dengan keinginan serta kepribadian AT sendiri, yakni semacam kisah-kisah dengan bumbu

percintaan yang romantis. Sehingga pada akhirnya AT mengaku bahwa dalam pembacaan *yaoi* fanfiction, dirinya lebih fokus kepada alur cerita daripada tokoh di dalamnya. Cerita yang menarik dengan mengangkat tema-tema ringan dan variatif memunculkan rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri bagi AT. Kesamaan jenis kelamin pada para *lovers* yang ada dalam cerita bukan lagi menjadi suatu masalah/hambatan untuk menyelami *online yaoi* fanfiction.

Satu hal yang menurut AT yang tidak bisa dilepaskan pada *online yaoi* fanfiction yakni memunculkan keinginan untuk secara *continue* mencari kisah dengan judul lain ketika dirinya telah menyelesaikan satu judul fanfiction. Dengan adanya pemaparan *online yaoi* fanfiction yang berkelanjutan pada dirinya maka bukan tidak mungkin lagi untuk AT mulai memunculkan bayangan tokoh di dalamnya, yakni dua orang lelaki yang saling mencintai satu sama lain. Namun sepertinya hal ini tidak menjadi masalah, karena menurut AT couple *yaoi* dalam fanfiction yang dibaca adalah idolanya, sosok-sosok yang sangat digemarinya sehingga tidak sulit untuk mendapatkan *feeling* yang dibutuhkan.

Menurut AT kegiatan membaca *online yaoi* fanfiction merupakan kegiatan yang seru dan menyenangkan, bahkan terkadang karena keseruan cerita, AT sampai lupa waktu untuk sekedar istirahat/tidur. Ketika ditanya apakah dirinya melakukan hal tersebut untuk sarana pelampiasan sesuatu, AT langsung membantahnya dan mengatakan bahwa tidak ada alasan khusus, dirinya melakukan hal ini semata-mata karena kesenangan saja. Lebih lanjut lagi, AT menambahkan bahwa karena selama ini dirinya

terbiasa membaca *yaoi* ff yang hanya menceritakan tokoh idolanya saja, maka ketika diminta untuk membaca *yaoi* ff dengan couple lain AT akan secara tegas menolak kisah tersebut meskipun jalan cerita di dalamnya bagus.

Menurut AT *feeling* yang dibangun oleh couple *yaoi* lain tidak akan sama sebagaimana yang dibangun oleh couple *yaoi* idolanya. Dan ketika dirinya mencoba untuk membaca *yaoi* ff dengan couple lain, maka yang didapatkan justru perasaan risih bahkan jijik dimana AT lebih senang menyebutnya *ilfeel*. Hal demikian wajar adanya karena AT tidak begitu mengenal atau bahkan tidak begitu mengidolakan couple lain, sehingga tidak terbiasa untuk memasangkannya sesama jenis.

Ditambah lagi dengan adanya kategori *GS/Gender Switch* dalam ff, yakni tokoh laki-laki yang “diperempuankan”. Meskipun fanfiction hanyalah sebuah cerita fiktif namun AT akan benar-benar menolak kategori *GS* tersebut. Menurut AT, *yaoi* ff merupakan suatu hal yang sudah ganjil. Ketika keganjilan ini ditambah lagi dengan keganjilan-keganjilan yang lain yakni *GS* itu sendiri, maka akan merubah dan membuat seluruhnya menjadi lebih tidak masuk akal. Selain itu bila suatu saat nanti AT mampu membuat ff sendiri, maka AT akan lebih memilih untuk membuat *yaoi* ff daripada ff *straight/normal* (laki-laki dan perempuan) karena pada dasarnya AT lebih fokus pada *yaoi*.

➤ **Reinforcement Faktor Sejenis**

- **Sumber lain, situasi dan kondisi, pandangan pribadi, keyakinan, media dan gender, parasosial¹**

Suatu cara pandang dan cara berpikir seorang individu pastilah dibentuk oleh faktor internal dan faktor eksternal di sekitarnya. Dimana faktor internal dan eksternal tersebut mengandung stimulus tak terlihat yang akan terekam dalam memori akal dan rasa. Hal ini pun berlaku pada diri AT yang merupakan salah satu penggemar *online yaoi* fanfiction. Dimana ia sendiri tahu bahwa kisah yang ada dalam *online yaoi* fanfiction memiliki tema besar yakni homoseksualitas (gay). Namun nampaknya AT tidak begitu terganggu dengan keadaan tersebut bahkan menerimanya sebagai suatu hiburan tersendiri. Dan semua ini tidak lepas dari lingkungan di sekitarnya. AT bercerita bahwa dia mengetahui dan memahami istilah *yaoi* fanfiction pertama kali melalui temannya.

AT pun merasa dirinya mendapatkan pembenaran-pembenaran tersendiri atas *content yaoi* fanfiction dari info yang diperolehnya melalui forum IGAMA (Ikatan Gay Malang). Misalnya seperti part *NC* (No Children) dalam *online yaoi* fanfiction yang menceritakan *sex scene* dimana kedua tokoh idola berkelamin sama tersebut melakukan persetubuhan, AT juga mendapatkan pembenaran dari info IGAMA. Menurut AT yang notabene nya seorang calon bidan ini, mayoritas normalnya orang *coitus* akan memasukkan/melakukan penetrasi ke vagina, namun berdasarkan info yang diperolehnya, para *gay* biasa melakukan

¹ Interaksi parasosial merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada hubungan internal personal searah, satu pihak lebih banyak mengetahui pihak lain, dan biasanya terjadi antara penggemar dengan tokoh idola

penetrasi melalui anal, dimana hal tersebut lah yang diceritakan dalam *online yaoi* fanfiction. Sehingga dengan begitu AT merasa bahwa yang digambarkan *author* dalam *yaoi* ff adalah benar adanya.

Perempuan yang gemar membaca *online yaoi* fanfiction ketika waktu luang di dalam kamarnya ini mengaku bahwa dengan adanya *yaoi* fanfiction, dirinya mulai memiliki keyakinan akan kebenaran isi cerita beserta tokoh di dalamnya, dan bila dipersentase kira-kira sebesar 55%. AT juga berkeyakinan bahwa Tuhan menumbuhkan rasa cinta pada orang yang tidak teduga untuk orang yang tidak terduga pula, sehingga tidak menutup kemungkinan kalau pada akhirnya yang ada dalam cerita tersebut berubah menjadi nyata. Selain itu dengan banyaknya video *evidence* tentang “hubungan” keduanya berpengaruh pada penerimaan realitas yang dibangun *online yaoi* fanfiction sebagai suatu kewajaran dan kebenaran. Maka ketika menonton video *evidence couple yaoi* idola tersebut AT seolah-olah melihat tatapan cinta yang saling dilemparkan keduanya satu sama lain, dan lagi AT memiliki stigma bahwa salah satu diantara mereka benar-benar seorang *gay*.

Dalam *online yaoi* fanfiction, selalu diceritakan bahwa kedua tokoh idola tersebut mewakili sosok maskulin dan feminim. Menurut AT, media (ff dan media lain) sangat *provokative* untuk membentuk kesan feminim pada salah satu tokoh dengan segala hal yang identik ada pada perempuan. Contohnya dengan menggambarkan tokoh tersebut layaknya *goddess*, bertubuh sempurna, cantik, putih, pintar memasak, baik, dan lain sebagainya. AT berpendapat bahwa media sangat berpengaruh kuat pada

pembentukan persepsi subyektif, sehingga dirinya pun turut mengakui, ditambah lagi dengan wajah si tokoh idola yang memang androgini menurut pandangannya.

Selain itu, satu hal yang paling penting adalah karena keduanya (*couple yaoi*) tokoh idola yang digemari oleh AT. Sehingga sebagai penggemar, AT mengetahui profil hingga *life background* mereka dimana hal ini justru menumbuhkan empati untuk AT sebagai penggemar pada keduanya. AT mengaku seolah dirinya mampu merasakan apa yang terjadi pada keduanya dimana mereka adalah publik figur yang mendapatkan ketenaran dengan perjuangan dan usaha yang tidak mudah, dan ketika mereka telah berhasil namun terlanjur saling mencintai satu sama lain. Di tengah masyarakat seperti ini pastilah sulit untuk menunjukkan hubungan yang dianggap terlarang oleh masyarakat kebanyakan tersebut, sehingga mau tidak mau tetap iba memikirkannya. AT bahkan mampu menebak perasaan yang saat ini tengah melanda *couple yaoi* idolanya.

➤ **Faktor Lain**

▪ **Harapan pribadi, imajinasi, posesivitas**

Suatu cerita meskipun hanya fiktif pasti mempengaruhi pembacanya untuk turut mengimajinasikan apa yang diceritakannya. Dan hal ini pun terjadi pada AT selaku pembaca *online yaoi* fanfiction. AT mengakui bahwa ketika jalan cerita *online yaoi* ff membuat sedih/tidak sesuai harapan, hal ini mampu mempengaruhi hari dan suasana hatinya, sehingga menyebabkan pikirannya untuk mulai berandai-andai dan selalu berusaha *request*/mencari cerita sesuai keinginannya.

Pernah suatu ketika AT mendengarkan suatu lagu, dan lagu itu secara langsung mampu menginspirasi dirinya untuk membuat dan membayangkan kisah *yaoi* ff versi pribadinya sendiri. Dan sebagai penggemar *yaoi* sejati, AT akan merasa sangat sebal bila membaca ending *yaoi* ff yang berakhir dengan perempuan (lelaki-perempuan) sebagai apapun ceritanya. AT menilai bahwa ketika *ending story* atas *yaoi* ff berakhir dengan perempuan, maka *yaoi* ff tersebut termasuk dalam kategori *angst/sad story*.

Ketika ditanya mengenai tanggapannya andaikata kedua orang tersebut (*couple yaoi* idola), salah satu memiliki orientasi seksual *bisex*, dan yang satu memiliki orientasi seksual homo, AT hanya berharap dengan wajah pasrah bahwa mereka lebih baik tidak dengan siapa pun. Bahkan sekali lagi AT mempertegas bahwa keduanya lebih baik tidak dengan siapa pun. AT tahu betul bahwa situasi tersebut sesungguhnya sangat menyiksa, namun dirinya berpendapat bahwa memang lebih baik begitu.

Namun, ketika ditanya mengenai tanggapannya bila keduanya menikah wajah AT langsung berubah cerah dan dengan tersenyum lebar menyatakan bahwa dirinya akan sangat senang bila keduanya benar-benar menikah dalam kenyataan. Karena secara jujur AT mengatakan bahwa dalam dirinya tidak terbesit kesedihan sama sekali bila keduanya menikah karena yang pasti ada hanyalah rasa senang. Jadi sebenarnya akan lebih menyenangkan bila keduanya bersama, dan secara pribadi AT akan mendukung mereka 100%, sedangkan bila keduanya menikah dengan

seorang perempuan, dengan berat hati AT memberikan persentase 40% untuk penerimaannya.

➤ **Pandangan Pada Konten Yaoi Fanfiction**

- ***NC (no child/sex scene), MPREG (male pregnant), homoseksual (gay), yaoi***

Dalam yaoi fanfiction memuat beberapa hal yang dianggap ganjil dan tabu, namun kenyataannya ada dan digambarkan dalam realitas cerita. Sebagai salah satu pembaca *online yaoi fanfiction* pastilah AT memiliki cara pandang tersendiri dalam menanggapi hal-hal tersebut. Dalam hal *NC* misalnya, AT menganggap bahwa *NC* adalah topik yang sangat sensitif untuk dibahas, meskipun sebenarnya hal tersebut tidaklah mustahil dan pasti ada namun tetap saja ketika awal mengetahuinya pasti berpikiran bahwa hal tersebut tidaklah wajar.

AT sendiri tertarik dengan *NC* karena menurutnya yaoi ff dengan rated *PG/No NC* merupakan suatu hal yang membosankan dan kurang menarik, sehingga meskipun *NC* merupakan suatu hal yang aneh namun rasanya tetap unik dan membuat penasaran, apalagi seiring bertambahnya usia AT pasti sedikit-sedikit ingin mengetahui hal-hal demikian pula. Selain itu AT mengaku secara jujur bahwa dirinya belum pernah memiliki pengetahuan mengenai proses *NC* itu sendiri, apalagi hal ini dilakukan oleh sesama jenis. Jadi tidaklah heran bila AT tetap penasaran meski secara pribadi sempat menganggapnya suatu hal yang tidak etis.

Disisi lain AT juga menganggap bahwa *NC* merupakan suatu bumbu yang mampu mempercantik cerita, meskipun tanpa *NC* pun bila

ceritanya bagus maka ff tersebut akan tetap bagus. Dengan kata lain, *NC* merupakan suatu bumbu pelengkap namun juga tidak harus ada. Akan tetapi, ketika penggambaran *NC* terlalu berlebihan, maka menurutnya bukan mempercantik cerita lagi, namun lebih berkesan jorok. Karena terkadang ada *author* yang frontal menyebutkan proses² penetrasi alat kelamin dan lain sebagainya dan menurut AT hal tersebut terlalu tidak sopan seolah pembaca tidak lagi memiliki privasi di dalamnya.

Sedangkan untuk urusan *MPREG* (Male Pregnant), AT hanya dapat menggelengkan kepalanya heran, karena menurutnya *MPREG* bukanlah hal yang masuk akal bila dalam kenyataan sebenarnya. Bahkan AT sempat mencari teori-teori kehamilan dan tidak menemukan kebenaran akan adanya *MPREG*, karena pada dasarnya memang tidak ada *evidence* ilmiah yang mampu menjelaskan bahwa lelaki memiliki rahim atau pun sperma mampu masuk melalui anus. Menurut AT, kalau pun ada *MPREG*, maka hal itu pastilah terjadi pada lelaki transgender dimana ia awalnya perempuan namun merubah diri menjadi lelaki.

Menanggapi banyaknya *yaoi* ff yang memiliki scene *MPREG*, AT berpendapat bahwa secara pribadi sebenarnya ia pun lebih senang bila terjadi *MPREG* dalam *online yaoi* ff. AT sebagai seorang pembaca merasa bahwa sebenarnya para reader *online yaoi* ff pun sadar betul bahwa mereka tengah menikmati cerita mengenai homoseksual dimana pada dasarnya homoseksual sendiri adalah suatu hal yang salah. Homoseksualitas merupakan suatu bentuk ketidak normalan. Namun para

pembaca tersebut tetap mengharapkan dan membayangkan sesuatu yang baik dari ketidakbaikan homoseksual sendiri.

AT mengatakan bahwa mereka masih mengharapkan suatu kenormalan dalam cerita yang dianggap tidak normal, membayangkan bahwa mereka membaca suatu kisah yang wajar, dimana ketika dua orang saling menyukai maka layaknya perempuan dan laki-laki, mereka akan menikah untuk kemudian berakhir dengan kehamilan. Dan AT pun mengakui bahwa pemikiran tersebut adalah pemikiran yang aneh.

Sedangkan untuk tema besar dalam *online yaoi* fanfiction yakni homoseksual (gay), AT pun berpendapat bahwa hubungan homoseksual merupakan hal yang tidak dapat diterima oleh mayoritas masyarakat mana pun. Dan mereka pun memiliki rasa saling mencintai dan menyayangi layaknya manusia normal lainnya/pasangan hetero. Sehingga mulai terbesit pertanyaan dalam pikiran AT bahwa siapakah yang membuat penyimpangan seksual, lingkungan ataukah takdir Tuhan, karena bila memang penyimpangan seksual merupakan takdir maka penerimanya benar-benar tidak beruntung.

Meskipun sebelumnya AT merasa senang dan setuju bila *couple yaoi* dalam ff menikah di kehidupan nyata, namun akan tetap berpikir bahwa mereka membuat keputusan yang gila. Secara pribadi, AT menganggap bahwa kaum homoseksual/*gay* tidak pantas dianggap rendah, karena mereka melakukan hal tersebut bukan tanpa alasan. AT memandang iba kaum gay dan berpendapat bahwa seharusnya mereka dikembalikan ke jalan yang benar. Namun AT menambahi bahwa hal

tersebut kembali lagi pada pribadi masing-masing, dan yang bisa dilakukan hanyalah membebaskan pilihan bagi pasangan manapun untuk memilih jalan hidup mereka. AT pun memberikan toleransinya pada hubungan homoseksual sebesar 60% keatas.

Dan terakhir adalah dalam mendefinisikan makna *yaoi* bagi dirinya sendiri. AT mengakui bahwa *online yaoi* fanfiction merupakan suatu cerita yang ganjil dengan segala keganjilan di dalamnya. AT pun menganggap *online yaoi* ff bukanlah sebagai hal yang benar dan dengan begitu dapat dikatakan pula bahwa *couple yaoi* di dalamnya juga bukan hal yang benar. Namun bila ditanya apakah ada kesamaan antara *gay* dan *yaoi*, AT mengatakan bahwa pada intinya keduanya adalah sama saja. Akan tetapi entah mengapa, AT tidak pernah berpikiran untuk membandingkan *gay* dengan *yaoi*, karena keduanya dianggap memiliki *taste* yang berbeda.

Menurut AT lagi, *yaoi* lebih aman dibandingkan *gay* karena tidak melihat “aslinya” dalam kehidupan nyata. Dalam pemikiran pun bila dibandingkan *gay* dengan *yaoi* keduanya merupakan hal yang berbeda satu sama lain, berada pada ruangan terpisah sendiri-sendiri. Hal ini mungkin karena pada *yaoi*, masih terdapat bayangan figur tokoh idola yang disukai, namun tidak pada *gay*. Namun AT nampak kembali kebingungan dan menjawab bila diibaratkan, yang satu (*gay*) frontal, yang satunya (*yaoi*) lebih lembut.

2. Deskripsi Faktual Subjek II

➤ Ketertarikan pada stimulus awal (genre fanfiction straight)

Sekitar pertengahan tahun 2009 lalu, IN (22) menonton drama Korea dimana pada salah satu *sceneny* membahas mengenai fanfiction, maka sejak itulah IN mulai mengetahui istilah dan makna fanfiction sendiri. Tepat pada saat itu sedang hangat-hangatnya budaya *hallyu wave* menginvasi Indonesia, IN pun termasuk salah satu yang turut serta menggemarinya. IN mulai membuat pertemanan dengan para penyuka *hallyu wave* di jejaring sosial facebook, dimana salah satu temannya ternyata adalah seorang author fanfiction namun bergenre *straight/normal*, menulis kisah dengan memasangkan tokoh di dalamnya yakni *author* itu sendiri dengan idolanya.

Menurut IN, meskipun couple yang dipasangkan dalam ff tersebut adalah idola dan *author*, namun untuk segi cerita terbilang bagus dan ia mampu mendapatkan *feelnya*, sejak saat itulah IN mulai menyukai *online yaoi* fanfiction. Selain berteman dengan para penyuka *hallyu wave*, IN juga memasukkan dirinya sendiri dalam suatu *fanspage* grup idola di facebook. Dari *fanspage* tersebut lah IN menemukan banyaknya *author* yang membuat fanfiction *straight*, dan seiring berjalannya waktu, mulai bermunculan *author* yang menulis *yaoi* ff sehingga dari sinilah perkenalan pertamanya dengan *online yaoi* ff.

Pertama kali membaca *online yaoi* ff IN merasa risih karena memang tidak mengenal dan mengetahui tokoh-tokoh yang dicouple kan. Namun setelah membaca *online yaoi* fanfiction dari *fanspage* dimana di

dalamnya memasangkan couple *yaoi* yang terdiri dari vokalis dan *bassist* grup idolanya, IN langsung menyukainya sebagaimana kesukaan terhadap *ff straight*. Dengan kata lain tidak merasa risih dan menganggap hal tersebut biasa saja.

➤ **Perolehan Kepuasan dan Kesenangan**

▪ **Jalan cerita dan tokoh**

Perempuan yang hobi membaca *online yaoi* fanfiction bergenre *romance fantasy* ini berpendapat bahwa alasan ketertarikan pada *online yaoi* fanfiction yang paling utama adalah karena tulisan –tulisan *authornya* yang terbilang bagus. Menurut IN, asalkan memiliki alur cerita yang bagus, maka dirinya tidak akan memusingkan hal-hal lain yang ada dalam kandungan *online yaoi* fanfiction. IN pun menyatakan bahwa meskipun couple dalam *online yaoi* ff adalah couple favorit, namun bila alur cerita di dalamnya tidak begitu bagus, maka tetap saja tidak akan dibaca olehnya.

Ketika ditanya mengenai makanan apa yang pas untuk menggambarkan perasaan IN ketika membaca *online yaoi* fanfiction, IN nampak tertawa dan mulai membayangkan beberapa makanan yang rasanya enak, karena menurut IN membaca *online yaoi* ff sama seperti dirinya memakan makanan yang rasanya enak. IN pun sempat menyebutkan bahwa membaca *online yaoi* fanfiction rasanya seperti minum kopi dimana kopi sendiri merupakan minuman favoritnya. Sebagaimana makan *ice cream*, dan segala sesuatu yang rasanya enak untuk dimakan sehingga tidak bisa dilupakan. Lebih lanjut lagi menurut IN

online yaoi fanfiction memberi sensasi yang berbeda-beda, mulai dari *feel* sedih, senang, bahkan *NC*, singkatnya seperti *nano-nano*.

Pernah IN berada dalam suatu waktu dimana dirinya benar-benar sedang menggemari *online yaoi* fanfiction, sehingga mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi waktunya hanya diisi dengan membaca *online yaoi* ff seharian dan IN mengaku matanya sampai buram karena hal ini. Dan untuk saat ini ketika tanggungan pekerjaan telah dimilikinya, IN akan menyelesaikan tugas yang harus dilakukannya terlebih dahulu, untuk selanjutnya baru membaca *online yaoi* fanfiction lagi. Uniknya, IN juga mengungkapkan bahwa ketika dirinya menemukan salah satu judul *yaoi* fanfiction favoritnya yang telah diperbarui/di *update* ceritanya oleh *author*, IN merasa seolah telah melunasi tanggungan hutang-hutangnya. Menemukan kelegaan yang amat sangat dan IN mampu menjamin bahwa cerita *online yaoi* fanfiction tersebut akan melekat dalam ingatannya.

Untuk masalah couple, IN pun tidak menampik bahwa faktor kesukaan pada sosok idola yang menjadi tokoh couple *yaoi* tersebutlah yang membawanya untuk tidak menolak *online yaoi* ff atau merasa bahwa *online yaoi* ff bukanlah hal yang aneh. Dan ketika dimintai pendapat mengenai banyaknya *reader* yang mengharapkan realitas dalam *online yaoi* fanfiction untuk terjadi dalam kehidupan nyata, IN hanya menjawab bahwa hal tersebut muncul dari kefanatikan pembaca sekaligus fans akan *online yaoi* fanfiction.

Menurut IN bila kegilaan sebagai fans tengah muncul maka biasanya mereka akan mendukung couple *online yaoi* favorit mereka untuk

di “real” kan dalam kehidupan nyata. IN berpendapat begini karena IN pun pernah mengalami hal serupa. Namun dibanding melihat sosok idola sebagai couple *yaoi*, IN lebih melihat mereka sebagai sosok idola sebenarnya (normal) meskipun mereka dikisahkan dalam cerita *yaoi*. Sehingga hal ini menyebabkan IN tidak terlalu *strict* untuk membaca fanfiction dengan genre *yaoi* saja, namun juga menerima genre diluar *yaoi*, seperti *GS/Gender Switch* bahkan *straight*.

IN pun beranggapan bahwa *online yaoi* fanfiction hanyalah sebuah cerita saja, sehingga tidak begitu terlalu memikirkan ke “real” an akan pasangan *yaoi* itu sendiri. Menurut IN lagi, kebutuhannya pada *online yaoi* fanfiction hanya sekedar untuk melampiaskan keinginan membaca saja, menerima bagaimana pun jalan cerita yang *author* buat dan tidak pernah memiliki bayangan untuk melakukan *request* jalan cerita *online yaoi* fanfiction kepada *author* nya.

➤ **Reinforcement Faktor sejenis**

▪ **Situasi dan kondisi, pandangan pribadi, media dan gender, parasosial**

IN secara jujur mengatakan bahwa kapan pun memiliki waktu luang, ia pasti akan membaca *online yaoi* fanfiction ditambah lagi dengan tuntutan pekerjaannya saat ini yang tidak terlalu sibuk, sehingga dapat dikatakan memiliki waktu luang cukup banyak, membuat IN mengisinya dengan membaca *online yaoi* fanfiction. Menurut IN, situasi yang paling cocok untuk melakukan “hobi membacanya” tersebut adalah ketika waktu senggang, dengan situasi yang tenang dan rileks tidak dengan keadaan

banyak orang di sekitarnya. Misalnya ketika dirinya berada di dalam kamar dengan temannya, maka IN akan bisa membaca *online yaoi* fanfiction asalkan temannya juga sibuk melakukan urusannya sendiri, dan hal seperti ini lah yang biasanya ia lakukan.

Selain itu IN akan merasa tidak nyaman bila membaca *online yaoi* fanfiction ketika tengah berada dalam kondisi perasaan yang tidak begitu baik. Menurutnya ketika hal ini terjadi, *feel* dalam *online yaoi* fanfiction tersebut tidak akan mampu didapatkan dengan baik. Ketika emosi, imajinasi serta gambaran-gambaran *online yaoi* fanfiction tidak bisa masuk dalam pikiran dan hal ini lah yang menurut IN membuat semakin tidak enak.

IN menambahkan bahwa selama ini ia mengakses *yaoi* fanfiction melalui handphonenya dengan menggunakan paket internet bulanan. IN bahkan mengatakan lebih memilih kehabisan pulsa sms daripada pulsa internet, karena menurut IN yang menghubunginya tidak begitu banyak. Terlebih lagi, dengan pulsa internet IN bebas mendownload apapun termasuk salah satunya mengakses *online yaoi* fanfiction.

Sembari mendengarkan lagu-lagu dari grup idolanya, IN memperlihatkan beberapa foto idola yang menjadi couple *yaoi* favoritnya pada peneliti. IN pun menjelaskan bahwa idolanya tersebut menempati posisi “perempuan” dalam kisah *online yaoi* fanfiction dimana alasannya adalah karena idolanya tersebut memiliki wajah yang cantik. Ketika ditanya apakah hal ini karena pengaruh *online yaoi* fanfiction tersebut, IN membantah dan mengatakan bahwa jauh sebelum membaca *online yaoi*

fanfiction dirinya memang telah menganggap sang idola tersebut sebagai sosok yang cantik. Namun ia juga tidak menampik bahwa dalam *online yaoi* fanfiction sendiri idolanya tersebut memang digambarkan sebagai sosok cantik pula, dengan bibir *plum* yang merah dan mata bintangnya. Selain itu menurut IN, idolanya tersebut memiliki sisi feminim yang cukup menonjol, misalnya saja ketika idolanya tersebut tersenyum dengan malu-malu, sifat kekanakannya serta matanya yang cantik seolah menyiratkan sesuatu. Selain itu menurut IN, idolanya ini memiliki hobi *shooping* dan *nail art*, dan tidak lupa yang khas darinya adalah sifat manja.

Menurut IN di dalam *yaoi* fanfiction memang selalu memasangkan tokoh idola yang dianggap feminim dengan tokoh idola yang dianggap *manly*/maskulin. IN pun setuju bahwa hal ini mampu mempengaruhi penilaian kecocokan pada suatu couple *yaoi*. Misalkan mencoba memasangkan couple *yaoi* dengan tokoh yang keduanya “nampak *manly*”, maka yang demikian tidaklah benar dan tidak cocok. Subjek bahkan tetap bersikukuh meskipun *yaoi* fanfiction hanyalah cerita fiktif, namun tetap tidak bisa seenaknya saja memasangkan tokoh yang nampak maskulin dengan yang nampak maskulin pula. Untuk itu pula menurut IN ada beberapa idola dimana meskipun mereka memiliki penampilan luar yang nampak *manly*, namun bila memiliki tingkah atau sikap yang centil serta *menye-menye*, maka mereka akan tetap menduduki posisi “perempuan” dalam couple *yaoi* karena dianggap feminim.

Semacam terdapat suatu *rule* dalam *online yaoi* fanfiction mengenai siapa-siapa saja yang “boleh bercouple” dan siapa saja yang

tidak boleh, hal ini lah yang tidak dapat dirubah dalam *online yaoi* fanfiction. Bilamana terdapat *online yaoi* fanfiction yang *couplnya* menyalahi *rule* yang ada, maka IN akan tidak segan untuk membuang kisah tersebut dan tidak akan sudi untuk sekedar membacanya lagi. Meskipun cerita dalam *online yaoi* ff tersebut bagus namun bila *couple yaoi* yang dipasangkan di dalamnya tidak sesuai dengan *rule* yang telah ada maka akan tetap saja tidak mampu memunculkan *feel*.

Selain itu dengan adanya video *evidence* meskipun tidak banyak dan *fanservice* yang dilakukan oleh kedua tokoh idola tersebut, mampu membuat *feel* yang di dapatkan dari penceritaan *online yaoi* fanfiction sebelumnya menjadi lebih kuat. Misalnya ketika melihat foto si *couple yaoi* favorit tersebut berciuman, hal ini mampu memicu kegilaan atas fans meraka, tidak terkecuali IN juga merasakan hal demikian. IN pun mengungkapkan bahwa dengan membaca fanfiction, ia merasa menjadi tokoh yang berada dalam cerita bersama dengan idolanya. Selain itu, IN pun merasa telah mengenal dan mengetahui sifat-sifat idolanya tersebut, dimana hal ini didapatkan dari membaca fakta-fakta mengenai idolanya di media sehingga bila sudah masuk dalam cerita tidak akan sulit untuk memunculkan *feelnya*.

➤ **Faktor Lain**

▪ **Posesivitas**

Sebagai penggemar yang menyatakan dirinya cukup fanatik dalam menggemari idolanya, dimana hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan IN

sebagai anggota *fandom*², maka secara pribadi ia akan mendukung penuh apapun yang idolanya akan lakukan. Termasuk bila pada suatu hari nanti ketika idolanya menikah dengan seorang perempuan, yang dirasakan adalah kesedihan sebagai penggemar yang melihat idolanya telah dimiliki dan memiliki “orang lain”.

➤ **Pandangan Pada Konten Yaoi Fanfiction**

- **NC (No Child/sex scene), Mpreg (male pregnant), homoseksual (gay), yaoi**

Menurut IN, NC merupakan suatu hal yang pantas dan etis namun bila pembacanya bukanlah anak yang berusia di bawah umur. Karena misalnya saja dalam NC 21 merupakan part NC yang menjelaskan secara detail bagaimanakah proses *coitus* berlangsung. Dengan adanya deskripsi *sex scene* disertai desahan-desahan di dalamnya, IN mengaku serasa disuguhi tontonan porno secara langsung. IN mengaku dulu ketika dirinya masih awal mengenal dan menggilai yaoi fanfiction, yang dirasakan adalah semakin membaca maka semakin penasaran terhadap NC 21. Namun untuk saat ini dimana IN telah merasa cukup “sembuh” dari kegilaannya pada hal-hal demikian, maka IN menjadi lebih selektif dalam urusan cerita termasuk part NC. Misalnya yakni lebih memilih NC 18 yang lebih wajar karena IN menganggap bahwa NC 18 masih memiliki sisi yang sopan dengan pendeskripsian yang tidak berlebihan. Namun bukan berarti NC 18 tidak menyajikan *sex scene* dan hanya terbatas pada kegiatan

² Istilah yang digunakan untuk menyebut suatu kelompok besar penggemar/fans

berpelukan/berciuman saja, akan tetapi pendeskripsian *sex scene* yang ada digambarkan dengan bahasa cerita yang jauh lebih sopan.

IN beralasan bahwa dulu ketika awal-awal mengetahui NC, IN sudah terlalu banyak untuk membaca part NC yang frontal dan menjadikannya semakin lama semakin bosan. Selain itu IN juga berpendapat bahwa NC bukanlah prioritas dalam *yaoi* fanfiction. Karena ibarat bakso yang sudah enak karena telah diberi gram, maka kedudukan NC adalah sebagai bumbu penyedap rasa yang bila diberi dengan takaran yang pas, maka akan menjadikan bakso tersebut sesuatu yang lezat untuk dinikmati.

Selanjutnya ketika ditanya mengenai MPREG, IN berpendapat bahwa terkadang hal tersebut nampak aneh, namun begitulah adanya dan tetap ada benarnya. Terkadang dalam *yaoi* fanfiction, MPREG benar-benar dijelaskan dengan detail kehamilan secara biologis dan nampak masuk akal. Sehingga IN pun mulai berpikir bahwa kemungkinan memang ada lelaki hamil. Tambah IN lagi, ia pernah tahu bahwa salah satu media meliput mengenai lelaki yang bisa hamil. Menurut IN adanya MPREG mungkin karena pengaruh hormon. Dan secara pribadi IN juga senang bila membaca *yaoi* fanfiction dengan MPREG di dalamnya.

Dalam masalah homoseksual IN hanya menanggapinya dengan tegas bahwa sebutan homo merupakan suatu hal yang terlalu frontal. Selain terkesan lebih kasar atau jahat, istilah homo pun telah di *judgement* sebagai suatu hal yang tidak baik. Sedangkan untuk *yaoi*, IN berpendapat bahwa sesungguhnya *yaoi* sama dengan homo, dimana perbedaannya

hanya pada penyebutannya saja yang tidak sefrontal homo. Bahkan meskipun telah memberikan tanggapannya, untuk saat ini IN masih belum mampu menjelaskan definisi *yaoi* bagi dirinya sendiri karena hal tersebut bukanlah suatu hal yang mudah dijelaskan.

C. Analisis Konstruksi Berpikir Seksual Pada Pembaca Perempuan *Online*

***Yaoi* Fanfiction**

Berdasarkan pada deskripsi faktual yang telah dikemukakan di atas maka nampak bahwa *online yaoi* fanfiction memberikan pengaruh persuasi pada pembacanya akan hubungan sesama jenis antara lelaki dengan lelaki (gay). Kembali merujuk pada teori penilaian sosial, Sherif mengatakan bahwa persuasi merupakan proses 2 tahap:

- I. Orang menerima (mendengar, melihat, atau membaca) suatu pesan dan melakukan evaluasi atau penilaian (judgement) terhadap pesan untuk menentukan dimana posisi pesan bersangkutan di dalam diri orang itu.
- II. Orang menyesuaikan sikapnya, apakah mendekati atau menjauhi terhadap pesan yang diterimanya.

Pada tahap I pembaca mulai membaca *yaoi* fanfiction, meskipun awalnya menolak namun menilainya sebagai suatu hal yang menarik. Sehingga *yaoi* fanfiction masuk pada wilayah penerimaan kedua subjek. Kemudian pada tahap II, pembaca mulai memutuskan untuk mencari kisah *yaoi* ff dengan judul lain, sehingga dapat dikatakan bahwa pembaca menyesuaikan sikapnya yakni mendekati pesan yang diterima. Untuk kemudian, alur cerita ibarat seorang pemandu perjalanan yang

membukakan pintu dan menuntun kedua pembaca ini pada imajinasi dan keyakinan tertentu sehingga berakhir menjadi suatu produk pikiran. Dimana bila didasarkan pada hasil uji pendahuluan dengan diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan, online yaoi fanfiction menyebabkan pembacanya menjadi:

- 1) Merasa senang dan mendukung bila idola lelaki mereka menjalin hubungan homoseksual dengan pasangan *yaoi* nya daripada menjalin hubungan dengan perempuan.
- 2) Mengharapkan idola lelaki mereka benar-benar memiliki hubungan homoseksual dengan pasangan *yaoi* nya di kehidupan nyata.
- 3) Memiliki keyakinan bahwa idola lelaki mereka benar-benar memiliki hubungan homoseksual dengan pasangan *yaoi* nya di kehidupan nyata.
- 4) Menganggap homoseksualitas beserta praktik seksualnya sebagai suatu hal yang membuat penasaran, menarik, serta membawa kesenangan tersendiri.
- 5) Memperlebar wilayah penerimaan diri pembaca atas homoseksualitas.
- 6) Lebih jauh lagi berpotensi “menyadarkan” orientasi seksual para pembacanya dari hetero menjadi homo sebagaimana hasil uji pendahuluan pada penelitian Pagliassotti.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mengukuhkan konsep seksualitas berorientasi gender milik online yaoi fanfiction pada pembacanya dimana berdasarkan pada temuan lapangan, peneliti mencoba membaginya dalam 2 kategori, yakni faktor pembentuk dan faktor penguat.

1. Faktor Pembentuk

➤ Makna *yaoi* bagi pembaca perempuan *online yaoi* fanfiction

Mengacu pada hasil interview yang telah dilakukan terhadap subjek AT dan IN, maka dapat dilihat bahwa sebenarnya *yaoi* memiliki makna yang cukup sulit dijelaskan oleh keduanya. Para pembaca ini paham betul bahwa *yaoi* sama halnya dengan homoseksual (*gay*), namun memiliki suatu *taste* yang berbeda. Menurut mereka, istilah *yaoi* memberikan kesan pada suatu hal yang sedikit lebih baik daripada *gay*. Karena istilah *gay* dirasa terlalu frontal, “kasar”/“jahat”, nampak seperti sebuah *judgement* (pada hal yang tidak baik) dan terasa lebih nyata. Sedangkan *yaoi*, dipandang sebagai suatu hal yang lebih halus dan lembut, membawa pada perasaan nyaman tanpa *judgement* di dalamnya, serta dianggap tidak terlalu nyata karena hanya sebatas ada dalam cerita. Sehingga tidak heran bila salah satu subjek menggambarkan perbedaan antara *yaoi* dan *gay* ibarat sebuah warna, dimana *gay* mewakili warna merah yang terang dan mencolok, sedangkan untuk *yaoi* lebih kepada warna pink/merah muda yang *soft*.

Jadi pada intinya makna *yaoi* bagi keduanya sama halnya dengan *gay*, yakni hubungan dua orang berkelamin sama antara lelaki dengan lelaki dan yang menjadikan perbedaan ada pada *taste* yang dimiliki keduanya.

Setelah mengetahui pemaknaan *yaoi* atas kedua subjek yang ada bahwa *yaoi* dan homoseksual (*gay*) merupakan dua hal yang sama namun memiliki *taste* yang berbeda. Bahkan pembaca merasakan ketertarikan

serta mendapatkan kesenangan tersendiri atas bacaan tersebut. Dimana pada akhirnya hal ini mampu membangun semacam pola berpikir bahwa *yaoi* merupakan sesuatu yang sah dan wajar adanya, layaknya hubungan antara lelaki dengan perempuan (heteroseksual). Tidak *terjudgement* sebagai sesuatu yang tidak baik atau ganjil sebagaimana *gay*.

Salah seorang tokoh analisis framing, Murray Edelman pernah menyebutkan bahwa dalam dunia framing (mengkaji bagaimana seseorang memandang pesan) terdapat istilah kategorisasi. Dimana kategorisasi ini merupakan kekuatan yang besar dalam mempengaruhi pikiran dan kesadaran publik sekaligus lebih halus dibandingkan propaganda, misalnya saja bila dalam suatu berita disebutkan “agresi” sebagai “tindakan militer”. Maka pemakaian kata “tindakan militer” nampak lebih halus dibandingkan dengan propaganda yang dimaksud dengan jelas oleh komunikator. Akan tetapi, meskipun nampak lebih halus, pemakaian kategorisasi atas suatu peristiwa dapat memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan propaganda itu sendiri. Karena kategorisasi lebih menyentuh, lebih subtil, dan lebih mengena alam bawah sadar (Eriyanto, 2004).

Hal inilah yang nampaknya terjadi pada diri pembaca perempuan *yaoi* fanfiction. Mereka tetap merasa bahwa *yaoi* berbeda dengan *gay* meskipun pada hakekatnya mereka sadar benar bahwa kedua hal ini merupakan hal yang sama, yakni hubungan homoseksual. Bahkan bila menoleh kembali pada uji pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya melalui penelitian milik Pagliassotti (lihat hal. 5) para pembaca cerita

bergenre *boys love* (yaoi) beranggapan bahwa cerita percintaan antara lelaki tersebut dirasa lebih tulus daripada percintaan antara lelaki dan perempuan. Menurut Edelman lagi, khalayak tidak sadar bahwa alam pikirannya dan kesadarannya telah didikte dalam sudut pandang atau perspektif tertentu, pola pikir tertentu sehingga tidak berpikir pada dimensi lain (Eriyanto, 2004, p. 157). Sehingga bila melihat pada pernyataan Edelman tersebut, tidak mengherankan ketika pada akhirnya para pembaca perempuan ini pada tidak merasa risih akan kisah percintaan sesama lelaki. Dimana hal ini dikarenakan pengaruh kategorisasi dalam fanfiction tersebut, yakni dari *gay* menjadi *yaoi*. Sehingga bila *yaoi* merupakan bentuk kategorisasi maka dapat dikatakan bahwa online *yaoi* fanfiction merupakan bentuk propaganda atas homoseksualitas yang disajikan melalui cerita dunia maya.

Skema 4.1 Pemaknaan Yaoi Pada Pembaca Perempuan Online Yaoi Fanfiction



➤ **Makna tokoh idola bagi pembaca perempuan online yaoi fanfiction**

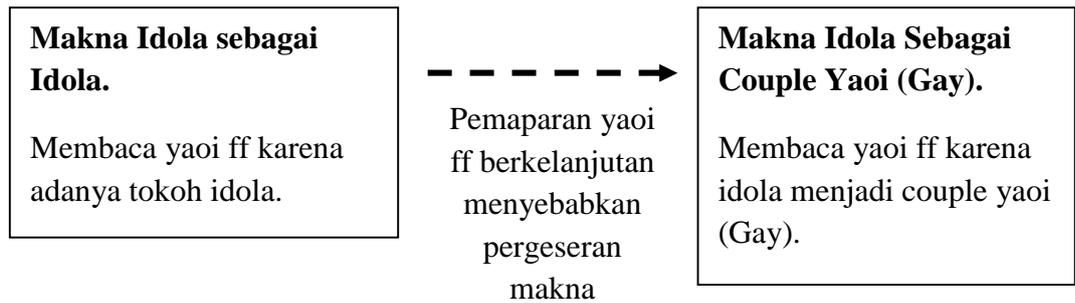
Berdasarkan pada deskripsi faktual yang telah dijabarkan sebelumnya, salah satu yang menyebabkan ketertarikan kedua subjek pada *yaoi* fanfiction yakni dikarenakan kehadiran para idola sebagai tokoh di dalamnya. Dimana kebanyakan para idola tersebut adalah member

boyband dan grup band Korea Selatan yang tengah marak saat ini. Sehingga akan muncul keingin tahuan tentang bagaimana bila para idola tersebut dipasangkan sebagai sepasang kekasih. Dan lagi, para idola yang dipasangkan sebagai *couple yaoi* adalah mereka yang memiliki sisi maskulin (diposisikan sebagai *seme/pria*) dan mereka yang memiliki sisi feminim (diposisikan sebagai *uke/perempuan*) paling menonjol dalam grup tersebut. Untuk posisi *uke* sendiri biasanya dipilih dari para idola lelaki androgini yang memiliki wajah tampan sekaligus cantik dalam waktu bersamaan.

Dengan adanya hal seperti ini (*seme* dan *uke*), *yaoi* fanfiction seolah mengajak para pembaca untuk “bermain” dengan gender idola mereka sendiri, dimana meskipun keduanya sama-sama lelaki namun tetap bisa dipasangkan karena adanya perbedaan gender tersebut. Hal ini dapat terjadi dikarenakan keadaan asli para idola tersebut atau pendeskripsian dalam *yaoi* fanfiction atas mereka. Sebagaimana pada pernyataan kedua subjek, bahwa si *seme* digambarkan sebagai lelaki yang tampan, tangguh, dan berani. Sedangkan untuk para *uke* digambarkan sebagai lelaki yang memiliki sifat lemah lembut/pemalu, kondisi fisik dengan kulit yang halus, bibir merah nan ranum, mata bulat dan bercahaya, bahkan sifat manja serta keibuan yang biasanya identik ada pada diri perempuan. Maka hal ini lah yang menyebabkan *couple yaoi* tersebut tidak nampak “gay” karena pendeskripsian yang dibingkai dalam cerita lebih berfokus pada gender, bukan pada perempuan atau laki-laki (jenis kelamin). Pembaca pun pada akhirnya merasa sedang dihadapkan pada kisah-kisah umum dengan

bumbu romantisme antara dua orang yang saling mencintai, layaknya pasangan laki-laki dan perempuan dan mulai mengharapkan idolanya untuk memiliki hubungan homoseksual dalam realitas.

Skema 4. 2 Pemaknaan Tokoh Idola Pada Pembaca Perempuan Online Yaoi Fanfiction



2. Faktor Penguat

Selain adanya faktor pembentuk yang melandasi diterimanya konsep homoseksualitas dalam *online yaoi fanfiction*, terdapat pula faktor penguat diterimanya konsep homoseksualitas pada diri pembaca perempuan tersebut:

- Stimulus awal
- Perolehan kepuasan dan kesenangan.
- Reinforcement faktor sejenis
- Faktor lain. Faktor lain disini adalah efek atas 3 faktor sebelumnya yang mampu menjadi faktor pemicu lain.

Subjek pertama dan kedua dalam penelitian ini yakni AT dan IN merupakan sosok-sosok yang berpegang pada prinsip seksual heteronormativitas. Dilihat dari pernyataan subjek AT yang menganggap bahwa pasangan kekasih yang terdiri dari dua individu dengan jenis

kelamin sama merupakan suatu hal yang aneh dan AT cukup terkejut dengan adanya hal demikian, sedangkan subjek IN mengaku risih ketika pertama kali membaca *online yaoi* fanfiction, dengan kata lain keduanya memandang homoseksualitas sebagai suatu hal yang tidak wajar.

Subjek AT dan IN cenderung memandang konsep seksualitas sebagai suatu hal yang erat kaitannya dengan bertemunya dua individu yang memiliki jenis kelamin berbeda (lelaki dan perempuan), baik dalam kategori emosi atau pun praktik seksualnya, bukan seperti yang dihadirkan dalam *online yaoi* fanfiction, yakni konsep seksual yang melibatkan dua individu dengan jenis kelamin sama (lelaki dan lelaki). Namun hal ini nampaknya tersamarkan dengan adanya peran gender yang lebih difokuskan dalam *online yaoi* fanfiction. Dengan kata lain, konsep seksualitas dengan prinsip perbedaan jenis kelamin dan gender yang dianut pembaca tergantikan oleh konsep seksualitas dengan kesamaan jenis kelamin dan perbedaan gender yang dianut *online yaoi* fanfiction ditambah lagi dengan kehadiran 2 faktor penguat yang telah dijelaskan diatas yakni faktor pembentuk dan faktor penguat. Sehingga pada akhirnya untuk secara tidak langsung kedua subjek menerima keberadaan homoseksual sebagai suatu hal yang wajar.

Namun yang perlu diketahui disini ialah terdapat persamaan dan perbedaan pengaruh yang ditimbulkan pada pembaca cerita bertema yaoi pada uji pendahuluan dengan penelitian ini. Dimana persamaan yang ada yakni telah disebutkan secara jelas bahwa subjek dalam uji pendahuluan maupun dalam penelitian ini secara tidak langsung akan menerima

homoseksual sebagai suatu hal yang wajar, bahkan terdapat semacam pengharapan tertentu di dalamnya. Sedangkan untuk perbedaannya, subjek dalam uji pendahuluan merasa orientasi seksualnya mulai berubah dari hetero menjadi homo setelah membaca kisah bertema *yaoi*, yang mana hal ini tidak ditemukan pada kedua subjek dalam penelitian ini.

Maka dapat dilihat bahwa terdapat suatu bentuk *defend mechanism* yang ada pada diri kedua subjek dalam penelitian ini, dan peneliti melihat hal ini dipengaruhi oleh nilai sosial dan nilai agama yang ada pada diri para subjek tersebut. Subjek pada uji pendahuluan merupakan masyarakat barat yang sarat akan pluralisme, sehingga homoseksualitas bukan lagi dianggap sebagai hal yang tabu, sedangkan kedua subjek dalam penelitian ini merupakan masyarakat ketimuran yang mayoritas menjunjung prinsip heteronormativitas dan menolak homoseksualitas, serta sama-sama seorang muslim yang paham betul bila hal semacam ini (homoseksualitas) telah secara jelas dan tegas dilarang dalam agama mereka, yakni Islam.

Sehingga berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konstruk berpikir seksual yang dimiliki oleh pembaca perempuan *online yaoi* fanfiction yakni yang tadinya memandang bahwa *seksualitas merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan kehadiran individu-individu berlainan jenis kelamin (lelaki dan perempuan) yang menjalankan emosi dan praktik seksual*, berubah menjadi pandangan bahwa *seksualitas merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan kehadiran individu dengan kesamaan jenis kelamin (berlainan gender/homo) dan berlainan jenis kelamin (lelaki dan perempuan) yang*

menjalankan emosi dan praktik seksual. Maka konstruk berpikir seksual ini lah yang pada akhirnya membuat pembaca perempuan online yaoi fanfiction mampu “menerima” bahkan memunculkan pengharapan tertentu atas konsep homoseksualitas, atau dengan kata lain menjadi pro homoseksualitas.

D. Efek *Online Yaoi* Fanfiction Pada Pembaca Perempuan *Online Yaoi* Fanfiction

▪ *Refreshing*

Online yaoi fanfiction mampu memberikan efek refreshing pada diri pembaca perempuannya, dimana hal ini didasarkan pada pengakuan subjek bahwa membaca *yaoi* merupakan suatu kegiatan yang seru. Bahkan salah satu subjek menggambarkan bahwa ketika membaca *yaoi* ff, seolah dirinya tengah mencicipi makanan dan minuman yang enak, bisa seperti kopi yang identik dengan hangat, menenangkan dan membuat enjoy, atau seperti ice cream yang membuat mood menjadi menyenangkan, atau segala sesuatu yang dirasa enak dan tidak bisa dilupakan begitu saja.

▪ *Represi*

Represi merupakan salah satu bentuk *defend mechanism* milik Sigmund Freud dimana melupakan isi kesadaran yang traumatis atau bisa membangkitkan kecemasan, mendorong kenyataan yang tidak bisa diterima kepada ketidaksadaran atau menjadi tidak menyadari hal-hal yang menyakitkan (Corey, 2010, p. 20). Dan dalam penelitian kali ini didasarkan pada keterangan subjek mengenai temannya yang juga

pembaca aktif *online yaoi* fanfiction, dimana ketika ia tengah berada pada kondisi psikis yang tidak baik (*bad mood*), maka ia akan selalu mengalihkan dirinya untuk membaca online *yaoi* fanfiction. Seolah online *yaoi* fanfiction sendiri merupakan media yang digunakannya untuk *escape* dari masalah atau kenyataan yang ada. Sebagaimana disebutkan pada bab awal, bahwa pada hasil uji pendahuluan ditemukan hal serupa yakni salah satu subjek menyatakan bahwa membaca fanfiction dengan genre *yaoi* baginya adalah tidak lebih dari sekedar objek pelarian, “...*reading until exhaustion in order to be able to sleep. It was a matter of escapism, nothing more or less..*” (Youssef, 2004, p. 112).

▪ ***Addiction***

Efek *addiction* atau ketagihan juga diberikan online *yaoi* fanfiction pada pembaca perempuannya. Hal ini didasarkan pada hasil interview dimana subjek mengaku bahwa kegiatan membaca online *yaoi* fanfiction dilakukan secara berulang-ulang dan continue. Bila telah menyelesaikan suatu judul cerita, maka akan ada dorongan dalam diri untuk mencari dan menemukan judul cerita yang lain, begitulah seterusnya. Karena bila hal ini tidak dilakukan akan memunculkan suatu perasaan tidak puas yang menggebu-gebu, dan sebaliknya bila hal ini dilakukan maka akan muncul rasa kepuasan dan kelegaan yang amat sangat. Maka efek ketagihan inilah yang mendorong subjek agar terus menerus bergelut dengan online *yaoi* fanfiction dalam kesehariannya, sehingga mampu membuat keduanya lupa waktu dan melupakan aktivitas hariannya.

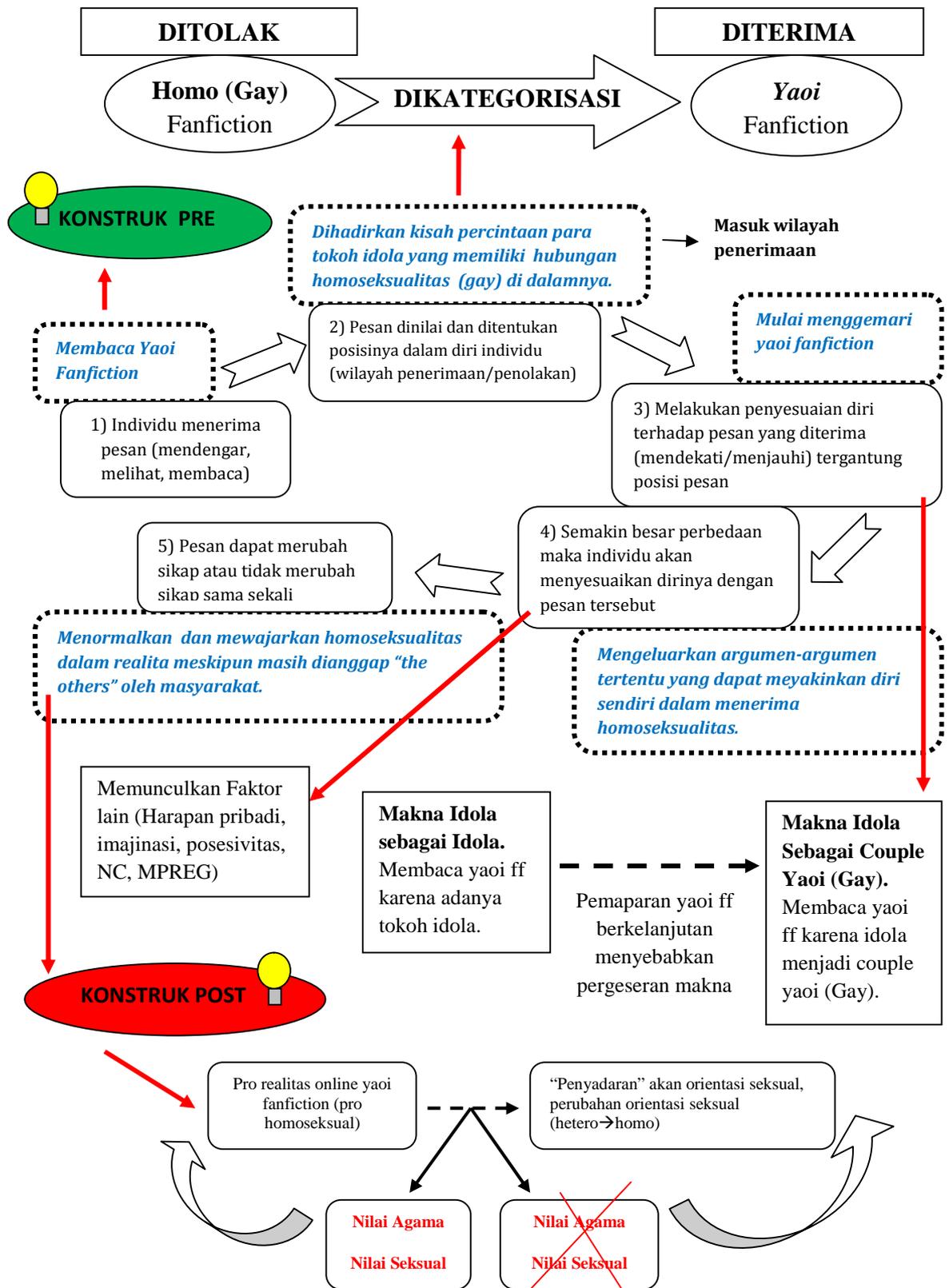
Keduanya mengaku bahwa *online yaoi* fanfiction seolah menjerat mereka, sehingga bisa saja seharian subjek hanya mengisinya dengan membaca *yaoi ff*, sehingga hanya sekedar untuk beristirahat/tidur pun subjek enggan melakukannya. Lebih jauh lagi menurut pengakuan subjek AT selain waktu istirahat/tidur, waktu untuk beribadah (shalat) dan waktu belajarnya pun ikut terbengkalai. Karena alasan ini pula lah subjek AT mulai meninggalkan kegiatan membaca *online yaoi* fanfiction. Meski awalnya dirasa berat, karena tidak mudah untuk meninggalkan kegiatan yang disukainya, namun dalam diri AT menyadari bahwa *online yaoi* fanfiction bukanlah hal yang baik, sehingga perlu ditinggalkan segera, karena efek paling bahaya menurutnya ialah dirinya sebagai pembaca dapat melupakan tanggung jawabnya pada realitas dan akan lebih senang hidup di dunia fantasinya.

▪ **Mental *Fujoshi***³

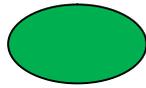
Sebagaimana penjelasan sebelumnya, kedua subjek dalam penelitian ini bukan lah sosok yang memiliki orientasi seksual homo. Meskipun heteroseksual, keduanya sangat berharap dan senang apabila *yaoi couple* favorit mereka menjadi *real* (homo) dalam kehidupan nyata. Kedua subjek bukanlah homo namun memiliki kecenderungan untuk menggandrungi pasangan homo (idola mereka). Maka hal ini lah yang dimaksud munculnya mental *fujoshi* pada diri setiap pembaca perempuan *online yaoi* fanfiction.

³ Istilah yang dikenal dalam dunia fanfiction, anime, dan manga yang merujuk pada perempuan yang memiliki kecenderungan menggemari melihat sepasang lelaki menjalin hubungan romantisme atau percintaan (gay)

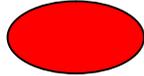
Skema 4.3 Konstruk Berpikir Seksual Pada Pembaca Perempuan Online Yaoi Fanfiction



Keterangan:



seksualitas merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan kehadiran individu-individu berlainan jenis kelamin (lelaki dan perempuan) yang menjalankan emosi dan praktik seksual,



seksualitas merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan kehadiran individu dengan kesamaan jenis kelamin (berlainan gender/homo) dan berlainan jenis kelamin (lelaki dan perempuan) yang menjalankan emosi dan praktik seksual.

E. Kajian Islam Mengenai Konstruk Berpikir Seksual Pada Pembaca Perempuan *Online Yaoi* Fanfiction

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa fokus permasalahan dalam penelitian ini ialah mengenai analisis konstruk berpikir seksual yang dibentuk oleh bacaan *online yaoi* fanfiction, dimana bacaan *online yaoi* fanfiction sendiri berfungsi sebagai komunikator yang menyampaikan pesan-pesan persuasif terhadap para komunikan, yakni pembaca. Bila dilihat lebih lanjut, maka garis besar dalam proses yang tengah terjadi ini ialah adanya interaksi dan komunikasi antara individu dengan pesan-pesan/stimulus yang dibacanya dan individu pun belajar dari pesan-pesan/stimulus yang ditemui dan dibacanya tersebut. Dimana hal ini sebelumnya telah disebutkan dalam Al-Quran:

“Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.” (QS. AL’Alaq:4)

Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwa Allah SWT juga mengajarkan manusia dengan perantaraan baca dan tulis. Maka tidak mengherankan bila proses membaca merupakan salah satu cara tercepat

guna membangun pemahaman salah satunya mengkonstruksi pikiran sesuai pada apa yang dibaca. Dengan membaca maka individu akan menjadi tahu, dan setelah tahu maka individu akan menemukan makna. Selanjutnya pemaknaan inilah yang dapat membawa individu belajar serta membangun konstruksi berpikir sendiri sehingga mengarahkan dirinya pada segala hal yang tepat atau tidak tepat tergantung pada pemikiran individu tersebut.

Manusia sebagai individu yang dianugerahi akal pikiran oleh Allah SWT, tentunya memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dirinya pada hal yang dianggap tepat,

وَيَجْعَلُ
الَّذِينَ يَغ

“Dan tidak seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya.” (QS. Yunus:100)

Pada ayat tersebut jelas diterangkan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang tidak menggunakan akal pikirannya dalam berbuat dan bertindak. Dalam hal ini akal dan pikiran tersebut juga perlu digunakan dalam merespon tiap-tiap stimulus/pesan yang didapat dari lingkungan sekitar, agar individu menjadi lebih cermat dan bijak untuk memilah dan memilih mana yang *haq* dan mana yang *bathil*. Termasuk salah satunya dalam merespon pesan-pesan yang terkandung dalam bacaan *online yaoi* fanfiction yang secara garis besar mengarah pada unsur-unsur homoseksualitas (gay).

Homoseksualitas (gay) sendiri jelas sekali kedudukannya dalam Islam yakni merupakan suatu hal yang hanya dilakukan oleh mereka yang

melampaui batas. Dan hal ini telah diterangkan melalui beberapa ayat dalam salah satu surat di Al-Quran,

الْعَالَمِينَ

“*Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia,*” (QS. Asy-Syu’araa’:165)

“*Dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas.*” (QS. Asy-Syu’araa’:165)

Sedangkan Allah SWT melarang hambaNya mengikuti orang-orang yang melampaui batas.

تَطِيعُوا الْمُسْرِفِينَ

“*Dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas,*” (QS. Asy-Syu’araa’:151)

Terkadang menyikapi hal semacam ini pada era modern dengan budaya populer seperti sekarang, tidak sedikit orang yang berpandangan bahwa homoseksualitas (gay) merupakan salah satu bentuk orientasi seksual sehingga menjadi bagian dari hak asasi manusia. Ketika hak asasi manusia berbicara, maka tidak sepatutnya lah ajaran agama dibawa masuk ke dalamnya. Mereka berpendapat bahwa hak-hak manusia dan agama merupakan dua hal berbeda dan telah memiliki *compartment* masing-masing, selain itu hal ini pun dilakukan atas dasar toleransi. Dengan menjunjung tinggi prinsip (Humanis) yang terlepas dari agama tersebut, maka budaya populer mengajak masyarakat untuk lebih “berpikir terbuka” pada hal-hal yang dulunya kaku termasuk konsep

homoseksualitas (gay) sendiri agar menjadi lebih fleksibel melalui pesan-pesan persuasif yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Padahal bila ditilik kembali pada kandungan surat *As-Syu'araa'* dalam Al-Quran, dikatakan bahwa kebinasaan suatu bangsa atau umat ialah disebabkan karena mereka meninggalkan petunjuk-petunjuk agama, dan sekali lagi dalam budaya populer, ajaran agama dihilangkan sebagai bentuk toleransi. Maka dengan adanya pandangan Islam sebagai agama disini, diharapkan mampu memberikan pemahaman tersendiri bahwa bila ditelaah secara cermat dan teliti, akan terdapat perbedaan yang jelas antara toleransi dan pluralisme, tidak terkecuali dalam hal ini.